

Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor

Dwi Nurjani^{1*}, Khadijah Khadijah², Zulkipli Nasution³

dwinurjani18@gmail.com^{1*}

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: dwinurjani18@gmail.com

Abstract. *Talking about education cannot be separated from the family environment. A harmonious family life is built with a good interaction system, so that education in the family runs conductively. Parents are figures who serve as examples for their children. The good and bad of children in the future depends on the role of parents in educating them. This research aims to describe: 1) Parental programs in instilling discipline in early childhood. 2) Steps taken by parents in instilling discipline in young children. 3) Motivation of parents in instilling discipline in young children. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. to find out and describe the reality of the event being studied so as to make it easier to obtain objective data. Based on the results of research at RA Ash-Sholihah, Medan Johor District, parents gave appreciation as a form of motivation for children's disciplinary attitudes in implementing the rules made. Then provide motivation in the form of words of praise like a great child, giving appreciation in the form of awards or prizes.*

Keywords: *The Role of Parents, Disciplinary Attitudes, Early Childhood*

Abstrak. Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari lingkungan keluarga. Dalam kehidupan keluarga yang harmonis dibangun dengan sistem interaksi yang baik, sehingga pendidikan dalam keluarga tersebut berjalan dengan kondusif. Orang tua merupakan figur yang dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Baik dan buruknya anak kelak bergantung dari peranan orang tua dalam mendidiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Program orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini. 2) Langkah-langkah orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini. 3) Motivasi orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Berdasarkan dari hasil penelitian di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor orang tua memberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi terhadap sikap disiplin anak dalam menerapkan aturan yang dibuat. Lalu memberikan motivasi berupa kalimat pujian seperti anak hebat, memberikan apresiasi berupa penghargaan atau hadiah.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Sikap Disiplin, Anak Usia Dini

1. LATAR BELAKANG

Orang tua merupakan figur yang dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Baik dan buruknya anak kelak bergantung dari peranan orang tua dalam mendidiknya. Oleh sebab itu, dalam mendidik anak orang tua jangan hanya meminta anak untuk berbuat baik, akan tetapi orang tua harus bisa memberikan contoh terlebih dahulu agar dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya. (Abdullah Nashih Ulwan, 1995:2). Orang tua memiliki peranan yang sangat penting, karena orang tua merupakan guru pertama dan

utama bagi pendidikan anak, maka orang tua adalah kunci utama keberhasilan seorang anak. Didikan pertama orang tua dalam mendidik anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan dan keburukan.

Disiplin adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungan baik di rumah atau di sekolah. Disiplin dengan memberikan pengajaran, bimbingan serta arahan agar anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Mendisiplinkan anak dengan menggunakan pendekatan yang positif seperti memberikan teladan yang baik, memberikan bimbingan, dorongan, berkomunikasi dengan baik, memberikan motivasi serta memberikan pujian dan hadiah. Dalam menanamkan kedisiplinan pada anak tidak boleh menggunakan kekerasan itu akan berdampak buruk bagi tumbuh dan kembang anak.

Anak dalam usia 4-5 tahun, diharapkan mulai dapat mematuhi peraturan dan harapan dari kedua orang tuanya serta lingkungan sosialnya. Dengan peraturan yang sudah dibuat berdasarkan karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun dan peraturan tersebut diterapkan dalam aktivitas kegiatan anak sehari-hari contohnya seperti anak diharapkan dapat merapikan mainannya kembali, dapat mencuci tangan sebelum dan setelah makan, menonton televisi sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan aktivitas sehari-harinya. Mengingat betapa pentingnya disiplin bagi setiap orang pada lingkungan keluarga hendaknya menanamkan kedisiplinan pada anggota keluarganya sejak dini. Pada kebiasaan disiplin dalam keluarga yang sudah ditanamkan sejak dini akan sangat membantu anak untuk menyesuaikan diri pada lingkungan keluarga juga dapat mematuhi aturan yang dibuat.

Peneliti ketahui bahwa orang tua memiliki kesibukan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tugas ayah adalah untuk berkerja mencari nafkah, sedangkan tugas ibu adalah mengawasi anak-anaknya. Setiap keluarga pasti berbeda serta memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mendidik anak. Dalam hal ini perbedaan profesi memiliki pengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan tepat dalam mendidik anak, dan ada pula yang orang tua yang tidak mengawasi dan tidak memperhatikan anak karena tuntutan pekerjaan. Disini peneliti observasi untuk menggali informasi tentang

kedisiplinan dan melihat bagaimana peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Disiplin Pada Anak Usia Dini

Anak Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*) yang pada usia ini menentukan pembentukan karakter serta kepribadian anak dan kemampuan berpikir anak serta mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. (Khadijah dan Nurul Amelia. 2020:106). Menurut Ariesandi arti disiplin adalah sebuah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat. (Ariesandi, 2008:230)

Menurut Johar Permana, Nursisto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. (Joko Sulistyono, 2022:3). Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu pembatasan yang dikenakan pada anak, berupa larangan, pantangan dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari keluarga dan masyarakat. (Christina Hari Soetjningsih, 2012:240). Maka dari itu, dapat dikatakan disiplin sangat penting pengaruhnya dalam proses pembentukan perilaku anak. Disiplin pun perlu ditanamkan sejak usia dini karena hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan moral anak dimasa yang akan datang agar penanaman disiplin anak tidak keliru.

Disiplin bertujuan untuk melatih diri seseorang agar berbuat dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Melatih untuk selalu berkerja tepat waktu, serta disiplin mengenai tata tertib atau peraturan yang telah dibuat. Dengan menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas maka diperlukan sikap kedisiplinan yang baik. (Mia Hastarina dan Murniyati, 2021). Hal ini disampaikan oleh Suryadi bahwa disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan secara optimal (Suriadi. 2007:75)

Menurut (Asmani. 2016:67) dalam sikap disiplin adalah salah satu perilaku kunci adalah persyaratan untuk kualitas hidup, sikap disiplin tidak terbentuk secara langsung. Untuk mengembangkannya setiap orang membutuhkan prosedur. Di awal kehidupan,

disiplin dapat di dorong. Sejak usia muda, pembinaan disiplin harus terus dilakukan. Menggunakan aturan langsung akan mengajarkan anak bagaimana menjadi disiplin.

Menurut Unarsdjan (2003: 27-33) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin anak diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berdasarkan faktor fisiologis yang dilihat dari riwayat penyakit atau keterbatasan fisik atau batin anak. Sementara itu faktor eksternal disebabkan oleh keadaan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Hal tersebut dapat menjadikan keberhasilan anak maupun kegagalan dalam pembentukan disiplin anak. Tergantung bagaimana cara orang tua atau peran dewasa dalam mengarahkan dan menumbuhkan sikap disiplin anak. (Nurmilla Ulfa Rukmana dkk, 133). Sedangkan peran orang tua terhadap anak dalam keluarga sangat penting yang mana orangtua sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. (Abdul Zani, 2003).

Dalam hal kedisiplinan anak, orang tua hendaknya berperan aktif dalam mengontrol keseharian anaknya agar anak selalu disiplin dan mematuhi peraturan yang ada di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Orang tua hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya. Mengingat pada saat ini anak mudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi dan pengaruh lingkungan sekitar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan. Penelitian ini cenderung menggunakan analisis berdasarkan landasan teori bertujuan untuk fokus meneliti sesuai kenyataan dilapangan. Dengan demikian ini dalam penelitian ini berusaha menggambarkan peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Eka Bakti Gang Bonsai No. 47 A Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Sumatera Utara. Observasi awal sudah dilakukan pada awal bulan Juli sampai 31 Juli 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, tehnik wawancara dan teknik dokumentasi.

Tabel 1. Indikator Sikap Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator Disiplin	Ciri-ciri
1	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
2	Makan tepat waktu	Anak terbiasa makan tepat pada waktunya
3	Merapikan alat tulis	Anak mampu merapikan alat tulisnya sendiri
4	Merapikan alat bermain	Anak mampu merapikan alat bermain sendiri
5	Taat pada peraturan dirumah	Anak dapat mentaati peraturan yang ada dirumah
6	Membuang sampah pada tempatnya	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor

Menanamkan sikap disiplin pada anak dapat dilatih sejak dini melalui pola asuh yang baik, membimbing dan mengarahkan anak untuk membiasakan diri mereka untuk teratur dan terjadwal. Dalam menanamkan sikap disiplin pada anak juga akan menumbuhkan sikap tanggung jawab yang tumbuh pada diri anak. Melalui bimbingan anak-anak diberi dorongan yang positif agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal, yang perlu diperhatikan dalam menanamkan sikap disiplin ialah harus sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara berupa “Keluarga berperan sangat penting dalam tumbuh dan kembang anak, kami harus memberikan contoh yang baik apalagi yang berkaitan dengan disiplin. Dengan membuat program taat pada aturan melalui bermain”.(Keluarga F).

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada orang tua untuk mendidik dan menerapkan kedisiplinan pada anak harus dimulai sejak usia dini. Karena dengan melatih atau mengajarkan kedisiplinan sejak dini, anak akan terbiasa dengan kedisiplinan yang baik dan ini akan membentuk pribadi anak yang mempunyai kedisiplinan yang baik. Orang tua memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya penanaman disiplin. Selain itu orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak juga memiliki program dalam

menanamkan sikap disiplin pada anak. Program yang telah dibuat oleh orang tua diharapkan mampu menunjang keberhasilan anak dalam menanamkan sikap disiplin.

Sedangkan menurut informasi salah satu guru di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor, mengenai program penanaman kedisiplinan yang diterapkan guru pada anak dikelas, yaitu :“Program sikap disiplin anak ditanamkan melalui aturan dan tata tertib sekolah yang disampaikan dan dicontohkan setiap hari dengan bahasa sederhana dan cara yang menyenangkan. Adapun program yang diterapkan dengan menaati aturan dan tata tertib sekolah seperti aturan berpakaian, aturan belajar di kelas, aturan bermain dan lain-lain. Selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak setiap harinya agar mereka ingat bahwa menanamkan sikap disiplin itu sangat penting”.

Langkah-langkah Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor

“Saya sebagai ibu, langkah-langkah yang saya lakukan dalam menanamkan sikap disiplin dengan program menaati peraturan yang ada dirumah yaitu dengan memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan rumah. Memberi tahu kepada anak bahwa membuang sampah itu tidak boleh sembarangan.”. (Kelaurga I).

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana langkah-langkah yang dilakukan orang tua ataupun guru melakukan pembiasaan setiap harinya. Setiap datang kesekolah ia sudah bisa merapikan sepatunya sendiri. Selain itu guru juga memberikan contoh atau tauladan yang kepada anak ini terlihat ketika guru selalu membuang sampah pada tempatnya, jika sedang makan tidak boleh berbicara atau berisik, cara guru membentuk kedisiplinan anak lainnya adalah memberikan arahan kepada setiap anak seperti menjelaskan kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya, kenapa kita harus membersihkan sisa makanan, selanjutnya guru juga mengajak anak berkomunikasi ketika ada perilaku anak yang tidak sesuai ini terlihat saat anak tidak mau membersihkan sisa makanan guru dan guru mengajak anak berdiskusi dan memberikan arahan kepada anak.

Motivasi Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor

Sebagai orang tua harus memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya karena orang tua adalah pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Orang tua mengharapkan anak tumbuh dan kembang seperti yang diharapkan orang tua. Motivasi adalah sebuah rangkaian sikap dan juga nilai-nilai yang memengaruhi seseorang untuk bisa mencapai suatu hal yang bertujuan seseorang individu. Secara makna motivasi merupakan sebuah hasrat atau dorongan yang timbul didalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu hal.

Seperti hasil wawancara yaitu “Menurut saya dalam hal mendidik harus memiliki stok kesabaran yang banyak. Dalam mendidik anak, ia juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang, ini juga salah satu bentuk motivasi”. (Keluarga A).

Pada saat di sekolah dalam hal ini guru membentuk disiplin anak yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak terlihat pada saat anak merapihkan sepatunya sendiri dan guru memberikan pujian bahkan tidak hanya secara verbal namun juga dengan sentuhan terlihat saat guru memberikan pujian kepada anak dan bagi anak yang sudah selesai boleh memakai sepatunya dan menaruh kembali sandal di atas rak sepatu. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan terbentuk karena adanya dorongan dari orang lain juga selain orang tua yaitu guru yang senantiasa selalu melakukan pembiasaan dan motivasi yang diberikan setiap hari dan berulang-ulang.

Pembahasan

Program Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor

Program yang dirancang oleh orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor menunjukkan keragaman pendekatan yang mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya disiplin sebagai fondasi pembentukan karakter anak. Setiap keluarga memiliki perspektif dan prioritas yang berbeda dalam menerapkan program-program ini, meskipun tujuan utamanya tetap sama, yaitu menanamkan nilai-nilai disiplin yang dapat membentuk anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan taat aturan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa baik orang tua dan guru membentuk kedisiplinan anak yaitu melakukan pembiasaan setiap hari seperti halnya guru, guru melakukan pembiasaan setiap hari seperti guru membiasakan anak untuk merapikan sepatunya sendiri, cara lainnya untuk membentuk kedisiplinan oleh guru tidak beda jauh dengan yang orang tua lakukan juga yaitu memberikan arahan pada anak seperti menjelaskan kepada anak bahwa kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya.

Langkah-langkah Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor

Berdasarkan dari hasil penelitian yang saya tuliskan di bab sebelumnya orang tua yang menjadi subjek penelitian sikap disiplin adalah salah satu aspek terpenting yang harus ditanamkan sejak dini. Dalam menanamkan sikap disiplin orang tua harus memiliki suatu program, selain itu orang tua juga memerlukan langkah-langkah dalam menanamkan sikap disiplin. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti langkah-langkah orang tua dalam menanamkannya harus sesuai dengan program yang dibuat. Harus konsisten dalam menanamkannya agar anak terbiasa dalam menanamkan sikap tersebut.

Langkah-langkah yang diambil oleh orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak juga menunjukkan keragaman dalam pendekatan yang digunakan. Meskipun demikian, ada pola umum yang dapat diidentifikasi dari hasil wawancara, yaitu pentingnya konsistensi, pemberian contoh langsung, serta komunikasi yang jelas dan efektif.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menekankan pentingnya konsistensi orang tua dalam penerapan aturan yang telah ditetapkan. Dalam proses pendidikan anak, orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan anak. Penting bagi orang tua untuk menjaga pengawasan yang ketat terhadap keseharian anak guna memastikan bahwa anak tetap disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Mengingat kemajuan teknologi dan pengaruh lingkungan eksternal yang kuat, perhatian yang lebih besar perlu diberikan untuk mengendalikan dan membatasi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Motivasi Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor

Dalam mencapai suatu tujuan seorang individu memiliki motivasi atau dorongan. Motivasi adalah suatu alasan yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi menjadikan seseorang tekun dalam melakukan perbuatan. Apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai sesuatu, ia akan berusaha dengan kuat, giat dan tekun dalam mencapai tujuannya. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi yang dimiliki seseorang itu rendah maka usaha yang dilakukannya juga lemah. Hal ini juga terjadi pada seorang anak. Anak akan melakukan sesuatu jika ia memiliki alasan dan motivasi. Begitu juga dengan keberhasilan program penanaman sikap disiplin pada anak membutuhkan motivasi dalam melakukan program atau aturan yang sudah dibuat.

Motivasi yang mendorong orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada anak-anak mereka berakar dari keinginan untuk membentuk karakter anak yang baik, bertanggung jawab, dan mampu menjalani kehidupan dengan teratur dan tertib. Orang tua menyadari bahwa proses ini bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi mereka tetap berkomitmen untuk melakukannya dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan kasih sayang.

Setelah melakukan penelitian mengenai penanaman disiplin pada anak usia 4-5 tahun di RA Ash-Sholihah Kecamatan Medan Johor dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak terbentuk karena adanya dorongan dari orang lain yaitu guru seperti memberi pembiasaan dan motivasi yang diberikan setiap hari dan berulang-ulang. Kedisiplinan anak yang terlihat ketika anak datang tepat waktu, ini terlihat ketika jam sudah menunjukkan pukul 7.30 pagi anak-anak sudah mulai datang ke sekolah, selain itu kedisiplinan pada anak pun terlihat saat anak melakukan berbagai kegiatan sekolah yaitu anak bertanggung jawab dalam hal ketika anak sudah terbiasa melakukan setelah selesai bermain atau pun makan, anak sudah langsung merapikan tanpa harus terlebih dahulu diingatkan karena anak sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut setiap hari dan berulang-ulang. Maka tanpa diarahkan terlebih dahulu anak sudah bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara, terdapat beberapa program umum dan spesifik yang diterapkan oleh orang tua untuk menanamkan sikap disiplin pada anak-anak mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa: a) Pengaturan Rutinitas harian: b) Aturan Bermain dan Makanan, c) Contoh dan Teladan dn d) Kebersihan dan Keteraturan: beberapa keluarga lain fokus pada kebersihan dan keteraturan. Langkah-langkah yang diambil orang tua dalam menanamkan sikap disiplin menunjukkan variasi dalam metode dan pendekatan: a) Rutinitas dan Pengulangan: Orang tua menggunakan rutinitas harian dan pengulangan sebagai langkah awal; b) Penerapan Aturan: Keluarga mengajarkan anak dengan menerapkan aturan spesifik; c) Contoh dan Demonstrasi: Keluarga lainnya mengadopsi pendekatan dengan memberikan contoh dan demonstrasi langsung; d) Motivasi dan Apresiasi: ada juga keluarga yang menerapkan motivasi dan apresiasi sebagai langkah penting.

Motivasi orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak; a) contoh pribadi dan keteladanan, b) dorongan dan pujian: banyak orang tua menggunakan dorongan dan pujian sebagai bentuk motivasi. c) kesabaran dan bimbingan orang tua menekankan pentingnya kesabaran dan bimbingan dalam proses pengajaran, dan d) penghargaan dan hadiah: beberapa orang tua menerapkan sistem penghargaan, seperti hadiah atau pujian verbal, untuk memotivasi anak agar terus menerapkan sikap disiplin.

DAFTAR REFERENSI

- Aulina, Choirun Nisak. (2013). *Jurnal Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ayun. Qurotu. (2017). *Jurnal Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jawa Tengah: IAIN Salatiga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ernawati, Eka. (2016). *Jurnal Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroamintono Banjarnegara*. Penerbit Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Fitrah. Muh dan Luthfiah. (2017). *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Hurlock, B Elizabeth. (2004). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Jamaluddin, Didin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Khadijah. (2017). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2017). *Pendidikan Prasekolah*. Medan:Perdana Publishing.
- Kurniawan, Andri dkk. (2023), *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musrofi, M. (2010), *Melesatkan Prestasi Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani.
- Rukmana, Nurmilla Ulfa, dkk. *Jurnal Faktor yang Mempengaruhi Tidak Disiplin Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun TK Aba Keringan*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Sabila, Dias Khairina. (2016). *Artikel Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Tridhonanto. Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Umarti. Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wantah, Maria J. (2005). *Pengajaran Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan Perguruan Tinggi.